

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Individu yang telah berkembang sepenuhnya diharapkan mampu mengatasi tantangan dan perubahan yang muncul di lingkungan mereka. Mereka juga diharapkan memainkan peran yang dinamis dalam menghadapi tantangan dan perubahan ini. Perkembangan manusia secara keseluruhan adalah perjuangan yang sulit, banyak tantangan dan kesalahan yang harus diatasi selama prosesnya. Sumber hambatan dan kegagalan ini dapat berasal dari orang-orang, baik secara individu maupun kelompok.<sup>1</sup>

Setiap individu mengalami tahapan perkembangan tertentu dalam kehidupannya, salah satunya adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju remaja. Hurlock mengemukakan bahwa istilah remaja berasal dari bahasa latin “*adolescentia*” yang berarti menuju kedewasaan atau proses menjadi dewasa. Pada masa lampau, masyarakat belum secara eksplisit membedakan antara masa pubertas dan masa remaja, seseorang dianggap telah dewasa apabila telah mampu memproduksi. Masa remaja dipandang sebagai periode ketika individu mulai memasuki kehidupan sosial orang dewasa. Pada tahap ini, seorang anak tidak lagi memosisikan dirinya sebagai bagian dari kelompok usia yang lebih muda, melainkan mulai mengidentifikasi dirinya sebagai anggota masyarakat dewasa, khususnya dalam konteks integrasi sosial. Perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi otak selama masa remaja turut berkontribusi terhadap kemampuan individu untuk terlibat dalam interaksi sosial yang lazim dilakukan oleh orang dewasa, yang merupakan salah satu ciri khas dalam fase perkembangan ini.<sup>2</sup>

Zakiah Daradjat (dalam Khadijah) mengemukakan bahwa masa remaja merupakan fase transisional yang menjembatani periode kanak-kanak menuju kedewasaan. Berdasarkan aspek kronologis, Haditoro mengategorikan masa remaja ke dalam rentang usia 12 hingga 21 tahun, yang selanjutnya dirinci menjadi tiga tahap perkembangan, yakni: remaja awal (usia 12–15 tahun), remaja pertengahan (usia 15–18 tahun), dan remaja akhir (usia 18–21 tahun). Selama periode transisi tersebut, remaja dihadapkan pada berbagai tuntutan perkembangan yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu tugas perkembangan esensial yang harus diaktualisasikan pada tahap ini adalah kemampuan untuk menetapkan pilihan serta merancang perencanaan karier secara terarah sebagai bekal menuju masa depan.<sup>3</sup>

Setiap individu pasti memiliki impian karirnya masing-masing, karir menjadi sebuah impian bagi setiap individu, akan tetapi banyak diantara kita bekerja tidak sesuai

---

<sup>1</sup> Halida Indrasari, Marguin Marguin, and Nia Hadiani, “Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Nanga Pinoh,” *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara* 2, no. 2 (2022) Hal. 124–35, <https://doi.org/10.58740/juwara.v2i2.54>.

<sup>2</sup> Ermis Suryana et al., “Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8, no. 3 (2022): Hal. 1920, <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3494>.

<sup>3</sup> Khadijah, “Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja,” *Jurnal Al-Taujih - Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 6, no. 1 (2020): Hal. 2, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>.

dengan minat, bakat, atau keinginan pribadi dan tidak jarang pula seseorang bingung dalam menentukan karirnya. Pertanyaan yang kerap muncul dalam konteks perkembangan individu adalah mengenai bagaimana cara mempersiapkan diri secara optimal dalam merancang perencanaan karir, jenis pendidikan apa yang seharusnya ditempuh guna mencapai karir yang diharapkan, serta strategi apa yang paling efektif untuk mewujudkan tujuan karir tersebut.

Kesiapan kerja pada remaja merupakan aspek yang sangat krusial, khususnya bagi kelompok remaja yang mengalami putus sekolah. Remaja dalam kategori ini umumnya menghadapi beragam tantangan ketika hendak memasuki dunia kerja. Ketidadaan pendidikan formal yang memadai menjadi hambatan utama dalam memperoleh pekerjaan yang layak serta sesuai dengan tuntutan dan standar industri masa kini. Selain itu, remaja yang putus sekolah memiliki kerentanan tinggi terhadap ketidakstabilan ekonomi dan penurunan kualitas hidup. Tidak sedikit dari mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang sosial ekonomi rendah, sehingga mendorong mereka untuk segera memasuki dunia kerja demi menopang perekonomian keluarga. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja pada remaja putus sekolah menjadi hal yang sangat esensial agar mereka memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pekerjaan yang layak, mencapai kemandirian ekonomi, dan meningkatkan taraf hidup secara keseluruhan.

Sebagai gambaran bagian awal dari proses penelitian, penulis melakukan wawancara singkat dengan Kepala Desa setempat pada tanggal 6 Januari 2025. Wawancara tersebut memberikan informasi bahwa keterbatasan ekonomi merupakan faktor dominan yang mendorong remaja untuk bekerja, baik karena keterpaksaan maupun sebagai bentuk kesiapan, guna membantu keluarga memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Banyak dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang sekolah dasar maupun menengah, serta tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi mengenai peluang karier yang tersedia. Di samping itu, rendahnya kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan anak turut menjadi faktor yang menghambat peningkatan kualitas hidup jangka panjang. Faktor lingkungan sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja remaja. Interaksi sosial dengan masyarakat sekitar sering kali memunculkan dinamika sosial yang tidak sehat, seperti kecenderungan untuk terus-menerus membandingkan diri dengan orang lain dan mencampuri urusan pribadi. Sikap semacam ini dapat menimbulkan perasaan tidak aman, menurunkan tingkat kepercayaan diri, serta berdampak negatif terhadap kesehatan mental individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riki Maulana dan rekan-rekan, mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Pontianak, mengungkapkan temuan terkait tingkat kesiapan kerja mahasiswa. Dari total 880 responden, sebanyak 32 mahasiswa (3,64%) berada dalam kategori kesiapan kerja tinggi, 496 mahasiswa (56,37%) berada pada kategori sedang, 339 mahasiswa (38,51%) berada dalam kategori kurang, dan 13 mahasiswa (1,48%) tergolong dalam kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat kesiapan kerja mahasiswa IKIP PGRI

Pontianak masih perlu ditingkatkan, mengingat sebagian besar dari mereka belum mencapai kategori kesiapan tinggi yang diharapkan untuk menghadapi dunia kerja secara optimal.<sup>4</sup>

Tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep karir sangat berpengaruh terhadap kemampuan dalam merencanakan karir secara matang dan membuat keputusan yang tepat. Dalam hal ini, layanan bimbingan karir memegang peranan penting dalam membantu individu mencapai keberhasilan di berbagai aspek kehidupan, mencakup bidang pendidikan, dunia kerja, hubungan sosial, pengembangan minat dan hobi, serta pembentukan kepribadian yang sehat. Bimbingan karier juga memberikan manfaat yang signifikan bagi individu dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu yang cenderung memilih untuk segera bekerja maupun bagi mereka yang berasal dari keluarga yang lebih mampu secara ekonomi, yang cenderung mempertimbangkan pilihan pekerjaan prestisius sebagai bagian dari rencana pendidikan lanjutan yang memerlukan persiapan terarah.<sup>5</sup>

Dalam merencanakan karier masa depan, setiap individu sejatinya memiliki potensi yang luar biasa untuk berkembang. Namun, ketidaktahuan terhadap kemampuan yang dimiliki serta berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses pengembangan diri sering kali mengakibatkan potensi tersebut belum digunakan secara maksimal. Oleh karena itu, bimbingan karier menjadi instrumen yang sangat penting dalam membantu individu mengenali dan mengaktualisasikan potensi dirinya secara maksimal.<sup>6</sup>

Remaja masjid merupakan kelompok remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di lingkungan masyarakat. Keaktifan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi besar untuk dikembangkan, termasuk dalam hal kesiapan kerja. Namun demikian, masih banyak remaja masjid yang belum sepenuhnya memahami pentingnya mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dasar. Di tengah tuntutan ekonomi dan rendahnya kesadaran sebagian orang tua akan pentingnya pendidikan sebagai investasi masa depan, tidak sedikit remaja yang terpaksa atau didorong untuk segera bekerja setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Kondisi ini menjadikan kesiapan kerja sebagai aspek penting yang perlu diperhatikan sejak dini. Pemilihan remaja masjid sebagai objek penelitian juga didasarkan pada peran strategis mereka dalam masyarakat serta masih minimnya kajian yang secara khusus membahas kesiapan kerja dalam konteks komunitas keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk menggali dan mengembangkan pemahaman mengenai kesiapan kerja remaja masjid sebagai upaya untuk mendukung transisi mereka menuju dunia kerja yang produktif.

---

<sup>4</sup> Riki Maulana, Novi Wahyu Hidayati, and Martin, "Pemberian Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak," *Jurnal Pendidikan Sosial* 4, no. 2 (2017): Hal. 198–205.

<sup>5</sup> Mega Mustika, Daharnis Daharnis, and Mega Iswari, "Pentingnya Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa SLTA," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 7, no. 3 (2022): 100–107, <https://doi.org/10.23916/081821011>.

<sup>6</sup> Endang Safitri, "Pelaksanaan Bimbingan Karir Dalam Perencanaan Karir Siswa Di Ma Ribatul Muta'allimin Pekalongan," 2021, 2. Hal. 2

Bimbingan karir merupakan suatu proses pemberian bantuan dan arahan kepada individu yang bertujuan untuk memberikan dukungan dan arahan kepada individu dalam mengenali, merencanakan, dan mengembangkan jalur karirnya secara sistematis. Proses ini meliputi penilaian terhadap minat, potensi, nilai-nilai pribadi, serta penyampaian informasi yang menyeluruh mengenai berbagai opsi karir yang mungkin ditempuh. Tujuan utamanya adalah membantu individu dalam mengambil keputusan yang sesuai, berkaitan dengan pendidikan lanjutan, pelatihan keterampilan, maupun pekerjaan yang selaras dengan cita-cita dan tujuan hidupnya. Melalui layanan ini, individu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peluang karir, mengembangkan keterampilan yang relevan, serta merancang langkah-langkah strategis untuk meraih keberhasilan profesional. Selain itu, bimbingan karir juga mencakup dukungan psikososial dalam menghadapi tantangan maupun perubahan yang mungkin terjadi sepanjang perjalanan karir, sehingga individu mampu mencapai keseimbangan serta kepuasan dalam kehidupan profesionalnya.<sup>7</sup>

Layanan penguasaan konten diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan kerja seseorang. Layanan ini merupakan bentuk intervensi bantuan yang dirancang untuk membantu individu dalam menguasai keterampilan dan kompetensi tertentu melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terarah. Materi yang disampaikan dalam layanan meliputi berbagai komponen konten, seperti informasi faktual, data, konsep dasar, prosedur, aturan, nilai-nilai, persepsi, aspek afektif, sikap, hingga tindakan nyata yang semuanya saling terintegrasi guna mendukung pencapaian kompetensi secara utuh.<sup>8</sup>

Maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis termotivasi untuk menindak lanjuti penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir Menggunakan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesiapan Kerja Pada Remaja Masjid Al-Mumtaz di Desa Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak Banten.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat kesiapan kerja pada remaja, khususnya yang mengalami putus sekolah, sehingga menyulitkan mereka dalam memasuki dunia kerja yang komprehensif.
2. Kurangnya kesadaran orangtua tentang pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan anak-anak mereka dan meningkatkan kualitas hidup jangka panjang
3. Terbatasnya akses terhadap informasi karir dan minimnya kesadaran akan pentingnya perencanaan karir secara dini, baik dari sisi individu maupun lingkungan keluarga.

---

<sup>7</sup> Menik Tetha Agustina and Dkk, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Publica Indonesia Utama, 2024). Hal.9

<sup>8</sup> Nur Afni and Dkk, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018). Hal. 118

4. Faktor ekonomi, lingkungan sosial dan rendahnya latar belakang pendidikan keluarga turut menjadi penghambat dalam pengembangan potensi diri dan kesiapan kerja remaja.
5. Bimbingan karir dan layanan penguasaan konten belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pengembangan kompetensi dan keterampilan kerja remaja.
6. Perlunya strategi intervensi yang sistematis melalui layanan bimbingan yang mampu membantu remaja dalam mengenali potensi diri, membuat perencanaan karir serta meningkatkan kesiapan memasuki dunia kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyadari bahwa tidak seluruh permasalahan dapat dikaji secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, tenaga dan sumberdaya yang tersedia. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh bimbingan karir melalui layanan penguasaan konten terhadap kesiapan kerja pada remaja Masjid Al-Mumtaz di Desa Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak Banten.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesiapan kerja remaja masjid Al-mumtaz di Desa Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak Banten?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan karir menggunakan layanan penguasaan konten terhadap kesiapan kerja pada remaja Masjid Al-Mumtaz di Desa Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak Banten?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan mengenai perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesiapan kerja remaja Masjid Al-mumtaz di Desa Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak Banten.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir menggunakan layanan penguasaan konten terhadap kesiapan kerja pada remaja Masjid Al-Mumtaz di Desa Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak Banten.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman ilmiah terkait pengaruh bimbingan karir berbasis layanan penguasaan konten terhadap tingkat kesiapan kerja

pada remaja. Secara teoretis, temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas khazanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengembangan teori yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kesiapan kerja individu memasuki dunia kerja.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi universitas dalam merancang program-program pengembangan yang relevan dengan kebutuhan remaja masa kini. Salah satunya melalui penerapan bimbingan karir berbasis layanan penguasaan konten guna meningkatkan kesiapan kerja pada remaja.

### b. Bagi Jurusan terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi program studi dalam merancang program pengabdian kepada masyarakat maupun penelitian lanjutan yang berfokus pada peningkatan kesiapan kerja remaja. Hasil temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan strategi layanan yang kontekstual dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan sasaran.

### c. Bagi Ketua DKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi DKM dalam mendukung kegiatan positif remaja masjid, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan karir dan kesiapan kerja. Dengan mengetahui bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kesiapan kerja, DKM dapat memfasilitasi program-program sejenis di lingkungan masjid, seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan dunia kerja, atau kerja sama dengan pihak luar untuk memperluas wawasan remaja masjid dalam menghadapi tantangan.

### d. Bagi Remaja Masjid

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang pentingnya kesiapan kerja sejak dini. Remaja masjid dapat memperoleh wawasan dan motivasi untuk mengembangkan potensi diri melalui layanan bimbingan karir, dan juga hasil penelitian ini menjadi inspirasi untuk terus belajar dan berlatih keterampilan yang relevan dengan dunia profesional.

### e. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau wawasan baru mengenai bimbingan karir dan layanan penguasaan konten terhadap kesiapan kerja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai urgensi bimbingan karir sebagai bekal dalam mempersiapkan individu menghadapi tantangan dunia kerja.

## **G. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya berperan penting sebagai dasar pembandingan bagi penelitian yang sedang dan akan dilakukan, baik dalam mengidentifikasi keunggulan maupun keterbatasan studi terdahulu. Selain itu, telaah ini juga berkontribusi besar dalam memperoleh informasi teoretis yang relevan dengan

penelitian, sehingga dapat memperkuat landasan teoritik yang digunakan. Dalam konteks ini, penulis menelaah sejumlah penelitian yang memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian yang sedang dikembangkan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sonia pada tahun 2021 Mahasiswi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, mengangkat judul “Hubungan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Al-Muhajirin Desa Menggala Sempurna Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana hubungan antara pelaksanaan bimbingan karir dengan tingkat kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Al – Muhajirin Desa Menggala Sempurna Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bimbingan karier dengan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Al-Muhajirin Desa Menggala Sempurna Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau, dengan persentase sebesar 68,0%. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi yang menunjukkan nilai sebesar 0,680, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Sonia dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas mengenai kesiapan kerja. Namun demikian, terdapat sejumlah perbedaan signifikan. Perbedaannya terdapat pada variabel independen (X). Sonia meneliti hubungan antara bimbingan karir dengan kesiapan kerja, sementara penelitian ini mengkaji pengaruh bimbingan karir yang dikemas melalui layanan penguasaan konten terhadap kesiapan kerja remaja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Laela Sapitri pada tahun 2018, Mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Mataram, mengangkat judul “Model Layanan Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa Di SMKN 2 Mataram”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model layanan bimbingan karir yang digunakan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Matara, serta untuk mengungkap berbagai faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model layanan bimbingan karir yang diterapkan dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja siswa di SMKN 2 Mataram mencakup berbagai bentuk layanan, yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling individual, serta layanan bimbingan kelompok. Adapun hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir tersebut adalah rendahnya motivasi belajar

siswa, keterbatasan sarana praktik kejuruan, serta kurangnya kesadaran siswa untuk memanfaatkan layanan konsultasi dengan guru Bimbingan dan Konseling.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Laela Sapitri dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pemanfaatan layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kesiapan kerja. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada pendekatan penelitian serta teknik pengumpulan data yang digunakan. Laela Sapitri menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui teknik pengumpulan data berupa *pretest* dan *posttest*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shika Wahyuning Tiyas pada tahun 2022, Mahasiswi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengangkat judul “Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Kotabumi Lampung Utara”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh bimbingan karir terhadap proses pengambilan keputusan karir pada peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Kotabumi.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pretest posttest* dan mengumpulkan data melalui angket, wawancara, serta observasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan karir, yang tercermin dari perubahan sikap yang lebih baik setelah mengikuti layanan tersebut.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shika Wahyuning Tiyas dan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama-sama mengukur pengaruh bimbingan karir serta penggunaan desain penelitian *pretest-posttest*. Sementara itu, perbedaan utama terletak pada variabel dependen (Y) yang digunakan, penelitian Shika berfokus pada pengambilan keputusan karir, sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada aspek kesiapan kerja sebagai hasil yang diukur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Pranoto, Mudaim, dan Ervin Gesti Anggraini pada tahun 2022, mahasiswa dari Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Metro, yang mengangkat judul “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesiapan Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh positif yang ditimbulkan oleh layanan penguasaan konten terhadap kesiapan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan, Lampung Timur, pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan rekan-rekannya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa



angket. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan bahwa layanan penguasaan konten memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan belajar peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Pekalongan, Lampung Timur, pada Tahun Pelajaran 2020/2021.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan rekan-rekannya dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan desain eksperimen *One Group Pretest-Posttest* serta fokus pada pengaruh layanan penguasaan konten. Adapun perbedaannya terletak pada variabel dependen (Y) yang diteliti, di mana penelitian Hadi dkk memfokuskan pada kesiapan belajar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada kesiapan kerja sebagai variabel yang dikaji.

## **H. Definisi Operasional**

### **1. Bimbingan Karir**

Dalam pandangan Mohamad Surya yang dikutip oleh Menik Tetha Agustina dkk, bimbingan karir merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karir. Layanan ini berfungsi untuk memfasilitasi individu dalam mencapai penyesuaian diri yang optimal, meraih keberhasilan, serta mewujudkan potensi diri secara maksimal dalam lintasan kehidupannya. Lebih lanjut, bimbingan karir dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam merumuskan perencanaan karir dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dunia kerja, termasuk pemahaman terhadap posisi dan tanggung jawab pekerjaan, penilaian terhadap kondisi dan kapasitas diri, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, serta pengembangan dan penyesuaian karir secara berkelanjutan.<sup>9</sup>

Jadi bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan dalam bimbingan dan konseling untuk membantu individu merencanakan karir, memperoleh informasi-informasi karir, penyesuaian diri dan pengentasan permasalahan-permasalahan karir. Melalui bimbingan karir, individu diharapkan mampu memahami potensi dirinya, mengenali peluang yang tersedia dan mempersiapkan diri secara optimal untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

### **2. Layanan Penguasaan Konten**

Dalam pandangan Prayitno, layanan penguasaan konten berperan sebagai intervensi edukatif yang dirancang untuk membantu individu dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi tertentu melalui pendekatan individual, kelompok, maupun klasikal. Kompetensi ini mencakup beragam unsur yang meliputi informasi faktual, pemahaman konsep, prosedur, aturan, serta aspek nilai dan sikap yang terintegrasi dalam suatu konten pembelajaran. Melalui proses bimbingan ini, individu diharapkan tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai dan menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi tantangan yang berkaitan dengan konten tersebut. Adapun tahapan dalam

---

<sup>9</sup> Agustina and Dkk, *Bimbingan Karir*. Hal. 9

layanan penguasaan konten yaitu tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pengertian dan penilaian.<sup>10</sup>

Jadi dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, penguasaan konten dipahami sebagai upaya sistematis untuk membekali individu dengan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan tertentu yang bersifat aplikatif melalui beberapa tahapan yaitu tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pengertian dan penilaian yang bertujuan agar individu mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dan harapan yang berkembang, baik dalam lingkup lembaga pendidikan maupun dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

### **3. Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merujuk pada kualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk memasuki dan berfungsi secara efektif di dalam lingkungan kerja. Ini mencakup kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang diperlukan agar seseorang dapat bersaing dan berhasil di pasar kerja. Kemudian menurut Utami dalam Nurlaela bahwa kesiapan kerja mencerminkan kapasitas individu dalam mengembangkan kompetensinya, yang meliputi penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan kerja, serta sikap kerja yang positif dan produktif.<sup>11</sup> Menurut Caballero dan Walker terdapat beberapa aspek kesiapan kerja antara lain yaitu karakteristik pribadi, ketajaman organisasi, kompetensi kerja dan kecerdasan sosial.<sup>12</sup>

Jadi kesiapan kerja dapat dipahami sebagai kondisi dimana seseorang memiliki keserasian antara pengetahuan, keterampilan serta sikap dan kepribadian yang mendukung. Dengan memiliki pengetahuan dapat memungkinkan individu untuk memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi. Kemudian keterampilan yang dimiliki dapat diterapkan dalam pekerjaan. Sedangkan sikap dan kepribadian mencerminkan individu dalam berinteraksi dan bersosialisasi serta tangguang jawab yang dimiliki.

### **4. Remaja Masjid**

Remaja masjid adalah organisasi pemuda berbasis keagamaan yang aktif terlibat dalam kegiatan sosial dan ibadah di masjid. Struktur organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti musyawarah, mufakat, dan penerapan nilai-nilai amal saleh dalam setiap aspek operasinya. Anggotanya sebagian besar berusia antara 12 dan 22 tahun, dan tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan suasana masjid melalui

---

<sup>10</sup> Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan Dan Kegiatan Pendukung* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018). Hal. 94

<sup>11</sup> Nurlaela, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran Daring Kajian Empirik Pada Latar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Di Perguruan Tinggi* (Kota Bandung: Indonesia Emas Group, 2024). Hal. 69-71

<sup>12</sup> Catherine Lisette Caballero, Arlene Walker, and Matthew Fuller-Tyszkiewicz, "The Work Readiness Scale (WRS): Developing a Measure to Assess Work Readiness in College Graduates," *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability* 2, no. 1 (2011): Hal. 47 <https://doi.org/10.21153/jtlge2011vol2no1art552>.

berbagai aktivitas yang bertujuan untuk menarik minat generasi muda di daerah tempat tinggalnya.<sup>13</sup>

Jadi remaja masjid merupakan kelompok pemuda yang berasal dari lingkungan sekitar masjid, umumnya berusia 12 hingga 22 tahun., yang berperan aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan dan sosial dengan tujuan utama untuk mendukung keberlangsungan serta kemakmuran masjid. Keberadaan mereka tidak hanya menjadi wadah pembinaan spiritual dan moral, tetapi juga berperan sebagai sarana pengembangan potensi generasi muda melalui aktivitas positif berbasis nilai-nilai Islam.

---

<sup>13</sup> Abd Gafar and Syahrums, *Peranan Remaja Masjid Dengan Konsep Basimpuah Dan Baselo Dalam Pencegahan HIV/AIDS* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023). Hal. 19